

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan kasus yang dibandingkan dengan teori dengan membedakan perawatan langsung pada pasien di lahan praktik melalui tindakan resusitasi jantung paru (RJP) yang dilakukan pada dua responden dengan henti jantung dan henti nafas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Angka Keberhasilan Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Yang Mengalami Henti Jantung Di Rumah Sakit Umum Daerah Batang, didapatkan data kedua responden bahwa usia, jenis kelamin, penyakit penyerta (*komorbid*) dan pengambilan keputusan keluarga berhubungan dengan *informed consent* tindakan RJP yang paling berpengaruh pada angka keberhasilan resusitasi jantung paru pada pasien yang mengalami henti jantung di Rumah Sakit Umum Daerah Batang.
2. Kedua responden dilakukan RJP lebih dari 3 siklus dan sesuai dengan SOP di Rumah Sakit hanya saja responden 2 dilakukan hingga 5 siklus dan tidak tertolong karena faktor terlalu lama pengambilan keputusan keluarga berhubungan dengan *informed consent*.

Sesuai dengan teori yang ada yaitu RJP harus dilakukan untuk memulihkan fungsi jantung dan mempertahankan sirkulasi. Jika dalam 4 menit bahkan hingga 6 menit tidak dilakukan RJP, responden yang

mengalami henti jantung dapat mengalami kematian karena terhentinya aliran darah dan oksigen ke organ vital (Sudarman & Akbar, 2020).

B. Saran

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat mempertahankan mutu pelayanan seperti kecepatan dalam penanganan pasien, ketepatan dalam tindakan yang dilakukan, dan pelayanan yang diberikan serta kenyamanan pasien maupun keluarga. Sehingga tidak terjadi komplikasi pada pasien, serta pasien dan keluarga merasa puas dengan pelayanan yang ada di rumah sakit.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan terkait keberhasilan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) pada pasien yang mengalami henti jantung dan henti nafas dengan cepat dan tanggap sesuai dengan SOP yang berlaku di rumah sakit agar tingkat keberhasilan RJP yang dilakukan tinggi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk memperbanyak penyediaan buku serta sumber terutama dalam tindakan RJP (Resusitasi Jantung Paru) atau pertolongan pertama pada pasien yang mengalami henti jantung dan henti nafas baik dalam teori maupun dalam praktik langsung di lapangan guna menghasilkan lulusan yang profesional.